Dr. Eva Wardah, S.P., M.Si.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM AGRIBISNIS

Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa

Editor: Dr. Setia Budi, S.P., M.Si.

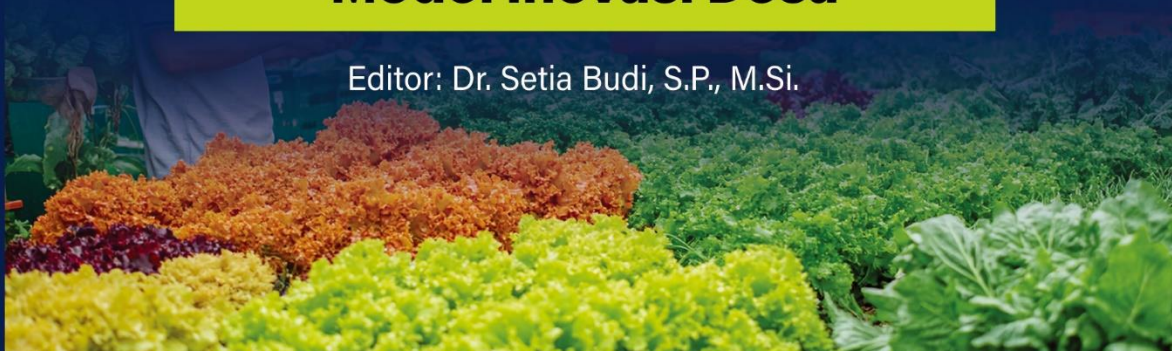

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

--- Dalam Agribisnis ---

Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa

Dr. Eva Wardah, S.P., M.Si.

KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA
adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM AGRIBISNIS

Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa

Copyright @ 2026 Dr. Eva Wardah, S.P., M.Si.

All right reserved

Penulis

Dr. Eva Wardah, S.P., M.Si.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Setia Budi, S.P., M.Si.

Background isi buku di ambil dari https://www. freepik. com/

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

https://penerbitkbm.com

www. penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

https://penerbitkbm. com/toko-buku/

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-341-2

Cetakan ke-1, Mei 2026

15,5 x 23 cm, viii + 176 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan
isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, buku ajar "Pemberdayaan Masyarakat dalam Agribisnis: Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa" ini disusun sebagai upaya untuk menghadirkan literatur akademik yang relevan dengan dinamika pembangunan desa di era transformasi digital dan globalisasi. Di tengah perubahan sosial-ekonomi yang semakin cepat, mahasiswa agribisnis dan para pemangku kepentingan membutuhkan perspektif baru mengenai bagaimana desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kemandirian komunitas. Buku ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori pemberdayaan masyarakat dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan.

Lebih jauh, buku ajar ini mengangkat konsep-konsep inti seperti partisipasi masyarakat, pembangunan berbasis potensi lokal, pendekatan agribisnis modern, dan model inovasi yang dapat diterapkan secara adaptif di berbagai wilayah Indonesia. Penguatan kapasitas desa bukan sekadar tentang peningkatan produksi pertanian, tetapi tentang bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya ekonomi, sosial, dan pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap bab disusun dengan pendekatan analitis, dilengkapi studi kasus, dan dirancang untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, serta mampu merumuskan solusi inovatif terhadap persoalan komunitas.

Akhirnya, penulis berharap buku ajar ini tidak hanya menjadi bahan bacaan akademis, tetapi juga sumber inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk bergerak sebagai agen perubahan di pedesaan. Semoga hadirnya buku ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat agribisnis, serta memperkuat komitmen kita dalam membangun desa sebagai

ruang tumbuhnya inovasi, kolaborasi, dan kemandirian. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya.

Lhokseumawe, April 2025
Penulis

Dr. Eva Wardah, S.P., M.Si.

SAMBUTAN EDITOR

Sebagai editor, saya merasa terhormat dapat berkontribusi dalam penyusunan buku ajar "Pemberdayaan Masyarakat dalam Agribisnis: Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa". Buku ini hadir pada saat yang sangat tepat, ketika wacana pembangunan desa memasuki fase baru yang menuntut pendekatan multidisipliner, kolaboratif, dan berbasis data. Melalui struktur pembahasan yang sistematis dan konten yang berpijak pada riset serta praktik lapangan, buku ini diharapkan menjadi rujukan akademik yang kokoh bagi mahasiswa, pendamping masyarakat, dan para pemimpin lokal dalam memahami dinamika pemberdayaan di sektor agribisnis.

Dalam proses penyuntingan, saya melihat jelas bahwa buku ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menawarkan kerangka kerja aplikatif yang relevan dengan kondisi desa-desa di Indonesia. Konsep-konsep seperti inovasi sosial, pengembangan potensi lokal, kepemimpinan komunitas, hingga transformasi agribisnis dijabarkan dengan pendekatan kritis namun tetap mudah dipahami. Setiap contoh, studi kasus, dan analisis disusun untuk menginspirasi pembaca agar mampu melihat desa sebagai ruang tumbuhnya kreativitas, kewirausahaan sosial, dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, buku ini bukan sekadar materi kuliah, tetapi sebuah panduan strategis untuk menggerakkan perubahan nyata di tingkat akar rumput.

Akhir kata, saya memberikan apresiasi tinggi kepada penulis yang telah mengintegrasikan sudut pandang teoritik dan pengalaman empiris menjadi sebuah karya ilmiah yang bernilai tinggi. Harapan saya, hadirnya buku ini dapat memperluas wawasan, memantik gagasan inovatif, dan mendorong lahirnya generasi profesional agribisnis yang berpihak pada pembangunan desa berkelanjutan.

Semoga buku ini menjadi kontribusi penting dalam memperkaya literatur akademik dan terus mendorong upaya kolektif dalam memajukan desa sebagai fondasi ketahanan bangsa.

Lhokseumawe, April 2026
Editor

Dr. Setia Budi, S.P., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

SAMBUTAN EDITOR.....iii

DAFTAR ISI.....v

BAB I SEJARAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....1
1.1. Pemberdayaan Masyarakat dan akar Sejarahnya.....1
1.2. Perkembangan Konsep Pemberdayaan pada Era 1960–1980.....2
1.3. Pemberdayaan dalam Paradigma Pembangunan Global..3
1.4. Pemberdayaan sebagai Pendekatan Partisipatif dan Perspektif Teori Sosial.....4
1.5. Perkembangan Pemberdayaan di Negara Berkembang dan Indonesia.....5
1.6. Pemberdayaan dalam Perspektif Agribisnis.....6

BAB 2 PENGERTIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....9
2.1. Pengertian Pemberdayaan dan Perkembangannya.....9
2.2. Hakikat Pemberdayaan dalam Perspektif Sosial dan Agribisnis.....12
2.3. Dimensi dan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....15
2.4. Potensi Desa: Ekonomi, Sosial, Ekologi, dan Kelembagaan.....23
2.5. Tantangan Utama Pemberdayaan Desa di Indonesia.....29

BAB 3 ANALISIS SOSIAL DESA DAN PEMETAAN POTENSI LOKAL.....33
3.1. Analisis Sosial Desa.....33
3.2. Teknik Analisis Sosial (*Social Mapping*).....34
3.3. Identifikasi *Stakeholder* Kunci di Desa.....38
3.4. Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam dan Agribisnis...42
3.5. Pemetaan Permasalahan dan Akar Penyebabnya.....47

3.6. Analisis Kelembagaan dan Jaringan Sosial (*Social Network Analysis*) 49

BAB 4 PARTISIPASI MASYARAKAT DAN DINAMIKA SOSIAL DESA 57
4.1. Makna dan Model Partisipasi 57
4.2. Modal Sosial: Kepercayaan, Norma, dan Jejaring 62
4.3. Negosiasi dan Dinamika Kepentingan dalam Komunitas 67
4.4. Gender, Inklusi Sosial, dan Kelompok Rentan 69
4.5. Mengelola Konflik Desa 73

BAB 5 METODE DAN TEKNIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .. 81
5.1. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) 81
5.2. PRA (Participatory Rural Appraisal) 86
5.3. FGD, Musyawarah Desa, dan *Participatory Planning* 91
5.4. Pendampingan dan Fasilitasi Komunitas 94
5.5. Teknik Membangun Motivasi dan Kesadaran Kolektif ... 96

BAB 6 KELEMBAGAAN DESA DAN AGRIBISNIS 105
6.1. BUMDes: Konsep, Model Bisnis, dan Tata Kelola 105
6.2. Kelompok Tani, Gapoktan, dan Koperasi Agribisnis 107
6.3. Peran Penyuluh Pertanian dan Fasilitator Desa 110
6.4. Penguatan Kelembagaan Pasar dan Rantai Nilai 113
6.5. Sinergi Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan Komunitas 115

BAB 7 INOVASI DAN TEKNOLOGI DALAM AGRIBISNIS DESA ... 121
7.1. Digitalisasi dan *Smart Farming* di Desa 121
7.2. Inovasi Pengolahan Hasil Pertanian 123
7.3. Teknologi Tepat Guna untuk Skala Desa 125
7.4. Adopsi Teknologi: Faktor Pendorong dan Penghambat 128

BAB 8 PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS DESA 133
8.1. Identifikasi Peluang Usaha Agribisnis 133
8.2. Rantai Nilai (*Value Chain*) dan Analisis Pasar 135
8.3. Perencanaan Bisnis Desa (*Village Business Plan*) 136
8.4. Inovasi Model Bisnis dan *Sosiopreneur* Desa 138
8.5. Pemasaran Digital untuk Produk Lokal 141

BAB 9 MERANCANG PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA YANG BERDAMPAK 145
9.1. Prinsip-Prinsip Program Pemberdayaan Desa yang Berdampak 145
9.2. Identifikasi Masalah dan Aset Desa 146
9.3. Desain Program Berbasis Inovasi Agribisnis 147
9.4. Model Intervensi: Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang 149
9.5. Ekonomi Lingkaran (*Circular Economy)* dalam Pengembangan Desa 150
9.6. Strategi Keberlanjutan Program 152

BAB I0 TREN PEMBERDAYAAN MASA DEPAN DESA INDONESIA 157
10.1. Desa Cerdas (*Smart Village*) 157
10.2. Green Economy, Blue Economy, dan Bioekonomi 159
10.3. Bonus Demografi dan Regenerasi Petani 161
10.4. Desa Wisata Berbasis Agribisnis 163
10.5. Tantangan Global: Iklim, Digitalisasi, dan Urbanisasi Skenario Masa Depan 165

DAFTAR PUSTAKA 169

PROFIL PENULIS 175

BAB I

SEJARAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1.1. Pemberdayaan Masyarakat dan akar Sejarahnya

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan penting dalam pembangunan modern yang menempatkan manusia sebagai pusat perubahan. Dalam konteks agribisnis dan pembangunan desa, pemberdayaan tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembangunan, tetapi juga sebagai paradigma yang menekankan kemandirian, partisipasi, dan keadilan sosial. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kegagalan pendekatan pembangunan konvensional yang cenderung top-down dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata tanpa memperhatikan distribusi manfaat secara merata.

Sejarah pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan politik global. Seiring waktu, konsep ini mengalami evolusi dari pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*) menuju pendekatan berbasis partisipasi dan kekuatan lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi alat untuk mengatasi ketimpangan, kemiskinan, dan marginalisasi sosial yang terjadi di berbagai negara berkembang.

Konsep pemberdayaan masyarakat memiliki akar historis yang panjang dan kompleks. Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment) berasal dari pemikiran tentang kekuasaan

(power) dan bagaimana kekuasaan tersebut didistribusikan dalam masyarakat. Dalam perspektif awal, pemberdayaan dipahami sebagai proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri (Rappaport, 1981).

Akar historis pemberdayaan dapat ditelusuri hingga abad ke-19 melalui gerakan sosial dan eksperimen komunitas seperti yang dilakukan oleh Robert Owen di Inggris. Owen mencoba membangun komunitas ideal berbasis keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Meskipun tidak sepenuhnya berhasil, upaya ini menjadi salah satu fondasi awal dalam pengembangan konsep komunitas dan pemberdayaan masyarakat.

Pada awal abad ke-20, pendekatan pemberdayaan mulai berkembang dalam konteks pekerjaan sosial (social work) dan pendidikan masyarakat. Pada masa ini, fokus utama adalah membantu kelompok marginal untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan dan pelatihan. Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi community development yang menekankan pada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

1.2. Perkembangan Konsep Pemberdayaan pada Era 1960–1980

Konsep pemberdayaan masyarakat mulai mendapatkan perhatian luas pada dekade 1960-an hingga 1970-an. Periode ini ditandai dengan munculnya berbagai gerakan sosial seperti gerakan hak sipil, feminisme, dan gerakan anti-kemiskinan. Dalam konteks ini, pemberdayaan dipandang sebagai alat untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kesetaraan.

Istilah empowerment mulai diperkenalkan secara akademis oleh Julian Rappaport pada tahun 1981, yang menekankan pentingnya meningkatkan kontrol individu terhadap kehidupan mereka (Rappaport, 1981). Dalam perspektif ini, pemberdayaan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan politik.

Pada periode yang sama, pendekatan community development berkembang pesat di negara-negara Barat, terutama di Amerika Serikat dan Inggris. Pendekatan ini digunakan sebagai alternatif terhadap model pembangunan yang berfokus pada infrastruktur fisik. Community development menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan Solusi.

Selain itu, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mulai mengadopsi pendekatan pemberdayaan dalam program pembangunan mereka. PBB mendefinisikan community development sebagai proses di mana masyarakat bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah bersama dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.3. Pemberdayaan dalam Paradigma Pembangunan Global

Memasuki dekade 1980-an hingga 1990-an, terjadi perubahan paradigma dalam pembangunan global. Pendekatan yang sebelumnya berfokus pada pertumbuhan ekonomi mulai dikritik karena tidak mampu mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Sebagai respons, muncul paradigma pembangunan yang lebih berorientasi pada manusia (people-centered development).

David Korten (1984) mengemukakan konsep people-centered development yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, keadilan sosial, dan keberlanjutan dalam pembangunan. Pendekatan ini menegaskan bahwa masyarakat harus menjadi aktor utama dalam pembangunan, bukan sekadar objek.

Selain itu, konsep community-driven development (CDD) juga berkembang sebagai pendekatan yang memberikan kontrol langsung kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat lebih memahami kebutuhan mereka sendiri dibandingkan pihak luar.

Pada periode ini, pemberdayaan masyarakat menjadi bagian integral dari kebijakan pembangunan internasional. Bank Dunia, UNDP, dan organisasi lainnya mulai memasukkan konsep empowerment dalam program-program mereka, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan.

1.4. Pemberdayaan sebagai Pendekatan Partisipatif dan Perspektif Teori Sosial

Salah satu perkembangan penting dalam sejarah pemberdayaan masyarakat adalah munculnya pendekatan partisipatif (participatory development). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Partisipasi tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan fisik, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat memiliki kontrol terhadap keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian, partisipasi menjadi sarana untuk mencapai pemberdayaan.

Pendekatan partisipatif juga mengubah peran pemerintah dan lembaga pembangunan dari aktor utama menjadi fasilitator. Hal ini sejalan dengan konsep empowerment yang menekankan bahwa perubahan harus berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Dalam perkembangan akademik, pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai teori sosial, antara lain:

- Teori Kritis (Critical Theory)
  Menekankan pentingnya membebaskan masyarakat dari struktur kekuasaan yang menindas.
- Teori Neo-Marxisme
  Melihat pemberdayaan sebagai upaya redistribusi kekuasaan dan sumber daya.
- Teori Postmodernisme
  Menekankan pluralitas dan keberagaman dalam pendekatan pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan juga berkembang seiring dengan munculnya gerakan sosial yang menentang dominasi struktur kekuasaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan menjadi bagian dari upaya transformasi sosial yang lebih luas (Widayanti, 2012)

1.5. Perkembangan Pemberdayaan di Negara Berkembang dan Indonesia

Di negara berkembang, pemberdayaan masyarakat mulai diterapkan dalam program pembangunan pedesaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial.

Program Integrated Rural Development (IRD) yang dikembangkan oleh PBB dan Bank Dunia pada tahun 1970-an merupakan salah satu contoh awal implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pedesaan). Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai sektor.

Dalam praktiknya, banyak program pemberdayaan yang masih bersifat top-down dan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi dan keberlanjutan program, sebagaimana terlihat dalam berbagai kasus pembangunan di Indonesia.

Di Indonesia, konsep pemberdayaan masyarakat mulai berkembang pesat sejak era reformasi. Pemerintah mulai mengadopsi pendekatan partisipatif dalam berbagai program pembangunan, seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia juga dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kearifan lokal. Hal ini menjadikan pendekatan pemberdayaan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan negara lain. Tantangan dalam implementasi pemberdayaan masih cukup besar, antara lain:

- Ketergantungan pada bantuan pemerintah
- Rendahnya kapasitas masyarakat
- Lemahnya kelembagaan desa

1.6. Pemberdayaan dalam Perspektif Agribisnis

Dalam konteks agribisnis, pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha desa. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas, akses pasar, dan kelembagaan.

Pendekatan pemberdayaan dalam agribisnis meliputi:

- Penguatan kelompok tani
- Pengembangan usaha berbasis potensi lokal
- Akses terhadap teknologi dan informasi

Dengan pendekatan ini, masyarakat desa diharapkan mampu menjadi pelaku utama dalam sistem agribisnis yang berkelanjutan.

Sejarah pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kegagalan model pembangunan konvensional yang tidak inklusif. Pemberdayaan muncul sebagai pendekatan alternatif yang menekankan partisipasi, kemandirian, dan keadilan sosial.

Perkembangan konsep pemberdayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan paradigma pembangunan, gerakan sosial, dan perkembangan teori sosial. Dalam konteks global, pemberdayaan telah menjadi bagian penting dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan utama dalam pembangunan desa, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan konsep pemberdayaan sangat penting bagi mahasiswa dan

praktisi agribisnis dalam merancang program pembangunan yang efektif dan berkelanjutan

Selain ketiga pendekatan tersebut, pemberdayaan dalam perspektif agribisnis juga menekankan pentingnya integrasi antara aspek hulu, on-farm, hingga hilir dalam rantai nilai pertanian. Hal ini berarti bahwa petani dan pelaku usaha desa tidak hanya difokuskan pada kegiatan produksi, tetapi juga didorong untuk memahami proses pascapanen, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk. Dengan demikian, nilai tambah dari produk pertanian dapat dinikmati secara lebih optimal oleh masyarakat lokal.

Penguatan kelompok tani, misalnya, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial, tetapi juga untuk menciptakan efisiensi ekonomi melalui kerja sama. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi, melakukan pembelian sarana produksi secara kolektif, serta memperkuat posisi tawar dalam menghadapi pasar. Selain itu, kelembagaan yang kuat memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal maupun program pemerintah.

Pengembangan usaha berbasis potensi lokal juga menjadi kunci dalam menciptakan keberlanjutan agribisnis. Setiap daerah memiliki keunggulan komparatif yang berbeda, seperti komoditas unggulan, kondisi agroklimat, maupun kearifan lokal. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, masyarakat dapat mengembangkan produk yang memiliki daya saing tinggi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini juga membantu mengurangi ketergantungan terhadap input eksternal yang mahal dan tidak selalu sesuai dengan kondisi lokal.

Sementara itu, akses terhadap teknologi dan informasi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha agribisnis. Teknologi pertanian modern, seperti penggunaan benih unggul, sistem irigasi yang efisien, hingga digitalisasi pemasaran, dapat meningkatkan hasil produksi dan memperluas

jangkauan pasar. Namun demikian, keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikannya, sehingga peran penyuluhan dan pendidikan menjadi sangat penting.

Lebih lanjut, pemberdayaan agribisnis juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau konservasi lahan, harus didorong agar tidak merusak sumber daya alam yang menjadi dasar kehidupan masyarakat desa. Di sisi lain, inklusivitas juga harus dijaga dengan melibatkan kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda dalam kegiatan agribisnis.

Dengan demikian, pemberdayaan dalam perspektif agribisnis bukan hanya sekadar upaya peningkatan ekonomi, tetapi merupakan proses transformasi sosial yang menyeluruh. Pendekatan ini menuntut sinergi antara pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat untuk menciptakan sistem agribisnis yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

ADB. (2020). *Rural development and poverty reduction in Southeast Asia*. Asian Development Bank.

Agranoff, R., & McGuire, M. (2020). *Collaborative public management: New strategies for local governments*. Georgetown University Press.

Aker, J. C. (2011). Dial "A" for agriculture: Using information and communication technologies for agricultural extension in developing countries. *Agricultural Economics, 42*(6), 631–647. https://doi.org/10.1111/j.1574-0862.2011.00534.x

Alsop, R., Bertelsen, M., & Holland, J. (2006). *Empowerment in practice: From analysis to implementation*. World Bank.

Amri, S. T., & Fatimah. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi pengangguran. *Social Development Journal*.

Andari, R. N., & Ella, S. (2019). Pengembangan model smart rural untuk pembangunan kawasan perdesaan di Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator, 15*(1).

Ansell, C., & Torfing, J. (2021). *Public governance as co-creation: A strategy for revitalizing the public sector*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108765381

Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. *Current Directions in Psychological Science, 9*(3), 75–78. https://doi.org/10.1111/1467-8721.00064

Banks, N., & Hulme, D. (2012). The role of NGOs and civil society in development and poverty reduction. *World Development, 40*(4), 707–718. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.01.007

Bappenas. (2023). *Laporan pembangunan desa Indonesia*.

Bebbington, A. (1999). Capitals and capabilities: A framework for analyzing peasant viability. *World Development, 27*(12), 2021–2044. https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00104-7

Briedenhann, J., & Wickens, E. (2004). Tourism routes as a tool for the economic development of rural areas. *Tourism Management, 25*(1), 71–79. https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00063-3

Cáceres, C., Li, Y., & Hilton, B. (2021). Climate change vulnerability assessment in rural systems. *Environmental Modelling & Software*. https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2021.105058

Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.

Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century*. IDS.

Cleaver, F. (1999). Paradoxes of participation: Questioning participatory approaches to development. *Journal of International Development, 11*(4), 597–612. https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1328(199906)11:4<597::AID-JID610>3.0.CO;2-Q

Cornwall, A. (2020). Unpacking participation: Models, meanings and practices. *Community Development Journal, 55*(2), 269–283. https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa012

DFID. (1999). *Sustainable livelihoods guidance sheets*.

Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press.

FAO. (2021). *Transforming food systems for rural prosperity*.

FAO. (2023). *Agribusiness and value chain development*.

Fikriyah, I., Surjono, & Parlindungan, J. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam penataan kawasan wisata sejarah. Universitas Brawijaya.

Flora, C. B., & Flora, J. L. (2013). *Rural communities: Legacy and change* (4th ed.). Westview Press.

Gittinger, J. P. (2018). *Economic analysis of agricultural projects*. Johns Hopkins University Press.

Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building and community development* (4th ed.). SAGE Publications.

GSMA. (2019). *The digitalisation of agriculture*.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy, 1*(2), 82–110. https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778

Heeks, R. (2010). Do information and communication technologies contribute to development? *Journal of International Development, 22*(5), 625–640. https://doi.org/10.1002/jid.1710

Herdiana, D. (2019). Smart village: Pengembangan desa berbasis teknologi. *Jurnal IPTEKKOM*.

Ife, J. (1995). *Community development: Creating community alternatives—Vision, analysis and practice*. Longman.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalization*. Pearson.

Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change, 30*(3), 435–464. https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125

Klerkx, L., Jakku, E., & Labarthe, P. (2019). A review of social science on digital agriculture. *Agricultural Systems*. https://doi.org/10.1016/j.agsy.2019.102763

Korten, D. C. (1984). People-centered development: Toward a framework. *Public Administration Review, 44*(4), 300–308.

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.

Lane, B., & Kastenholz, E. (2015). Rural tourism: The evolution of practice and research. *Journal of Sustainable Tourism, 23*(8–9), 1133–1156. https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1083997

Laverack, G. (2006). Improving health outcomes through community empowerment. *Health Promotion International, 21*(1), 63–70.

Mansuri, G., & Rao, V. (2013). *Localizing development: Does participation work?* World Bank.

Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development. *Development in Practice, 13*(5), 474–486.

OECD. (2021). *Rural development policy*.

Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge University Press.

Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development, 23*(8), 1247–1263.

Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. CSIS.

Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton University Press.

Rappaport, J. (1981). In praise of paradox: A social policy of empowerment. *American Journal of Community Psychology, 9*(1), 1–25.

Rizkhy, M. A. N., et al. (2022). Pemberdayaan masyarakat mengenai geowisata. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 5*(1).

Safitri, W. P. F., & Purwanto, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui Festival Jerami Purba Sangiran. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 13*(1).

Scheyvens, R. (2002). *Tourism for development: Empowering communities*. Pearson.

Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis*. IDS.

Sujianto, S., et al. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5*(4).

UNDP. (2020). *Human development report 2020*.

UNICEF. (2021). *Community engagement: Strategy and guidelines*.

United Nations. (n.d.). *Community development: Definition and practice*.

Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan masyarakat: Pendekatan teoritis. *Welfare Journal, 1*(1).

World Bank. (2001). *World development report 2000/2001: Attacking poverty*.

World Bank. (2021). *Digital agriculture transformation*.

Zhang, N., Wang, M., & Wang, N. (2002). Precision agriculture: A worldwide overview. *Computers and Electronics in Agriculture, 36*(2–3), 113–132.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Boston, MA: Springer.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana.

PROFIL PENULIS

Penulis dilahirkan di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh pada tanggal 13 Agustus 1981 dari pasangan Ayah Drs. Anwar Yasin, MSc dan Ibu Dra. Nursidah Daud. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara, menikah dengan Dr. Setia Budi, S.P, M.Si, dan dikaruniai 3 putra putri yaitu Muhammad Zaim Al-Ghifary, Muhammad Zayyan Al- Ghifari, dan Gazala Ziyan Karimah.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai SDN I Meulaboh, SMPN 1 Meulaboh seterusnya SMUN 2 Meulaboh Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahun 1998 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Syiah pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Tahun 2002. Pada tahun 2002 penulis mendapat kesempatan melanjutkan studi ke jenjang Magister (S2) di Institut Pertanian Bogor pada program studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Pedesaan (PWD) melalui Jalur BPPS (Biaya Pendidikan Program Pascasarjana) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan memperoleh memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2004. Pada tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan Program Doktoral (S3) dan selasai pada tahun 2023 pada Program Studi Doktor Ilmu Pertanian (DIP) Sekolah Pascasarjana Universitas Syiah Kuala (USK).

Berbagai organisasi sosial penulis terlibat mulai dari pengurus OSIS pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA. Pengurus Forum WACANA - IPB Periode 2003- 2004 Ketua Bidang Ekonomi dan Sumberdaya. Ketua Komite Pendidikan Yayasan Humairah Kota Lhokseumawe. Pengurus Harian Yayasan Cahaya Peradaban Rumah Tahfihz Bustanul Musthafa Kota Lhokseumawe.

Selama menempuh pendidikan berbagai karya ilmiah dihasilkan diantaranya Buku Referensi; Pengantar Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan dan Buku Pembangunan Pertanian (Teori dan Aplikasi) yang diterbitkan oleh Sefa Bumi Persada. Karya tulis berupa Publikasi Pada Jurnal Nasional dan International diantaranya; (1) Peran Lembaga Hukum Adat Laot dalam mengatur sistem bagi hasil perikanan tangkap antara Nelayan dengan Pemodal di Kabupaten Aceh Barat Jurnal Sinta 3 (*Aquatic Sciences Journal*), (2) Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Peran Panglima Laot di Kabupaten Pidie Jaya, Journal Agrifo Sinta 4 Univesitas Malikussaleh, (3) *Analysis Of The Level Of Fishermen's Compliance In Coastal Environmental Management Based On Local Wisdom (Case Study: The Role of Panglima Laot in North Aceh Regency)* pada Journal IJERLAS terindek EBSCO, DOAJ dan Copernicus, (4) *Adactive Strategy Of Panglima Laot Institution In Sustainable Coastal Area Management In The Province Of Aceh*-Indonesia pada Jurnal IJERLAS terindek DOAJ dan Copernicus (5) *Analysis of the relationship between the role of Panglima Laot and the balance of coastal ecosystems in North Aceh regency* pada Jounal AACL- Bioflux (Scopus Q3), (5) *Fishermen's Perspective on the Performance of Panglima Laot in Managing Coastal Areas in Aceh, Indonesia* Pada Jounal IJEI (Scopus Q3).

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan Magister (S2) Riwayat pekerjaan mulai sebagai Dosen Honorer pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP Tgk Di Rudeng 2004-

2005, Staf IRC- CARDI Program SLGSR (*Support Local Government for Sustainable Reconstruction* 2005-2006. Pada tahun 2006 diterima sebagai PNS Pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupeten Pidie dan pada Tahun 2008 PNS pada Sekdakab Aceh Utara. Pada tahun 2010 alih tugas PNS Kemendikbud sebagai Dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh hingga sekarang.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM AGRIBISNIS

Pendekatan Partisipatif dan Model Inovasi Desa

Di tengah perubahan sosial-ekonomi yang semakin cepat, mahasiswa agribisnis dan para pemangku kepentingan membutuhkan perspektif baru mengenai bagaimana desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan kemandirian komunitas. Buku ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori pemberdayaan masyarakat dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan.

Lebih jauh, buku ajar ini mengangkat konsep-konsep inti seperti partisipasi masyarakat, pembangunan berbasis potensi lokal, pendekatan agribisnis modern, dan model inovasi yang dapat diterapkan secara adaptif di berbagai wilayah Indonesia. Penguatan kapasitas desa bukan sekadar tentang peningkatan produksi pertanian, tetapi tentang bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya ekonomi, sosial, dan pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap bab disusun dengan pendekatan analitis, dilengkapi studi kasus, dan dirancang untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, serta mampu merumuskan solusi inovatif terhadap persoalan komunitas.

KBM INDONESIA
penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-341-2
9 786342 783412